



Pemanfaatan Bahan Alam Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini

Nur Azisa Aisyiah^{1✉}, Joko Pamungkas²

Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v7i6.4606](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4606)

Abstrak

Dalam pendidikan anak usia dini, pentingnya pemberian stimulasi dan rangsangan yang dapat mengembangkan potensi anak. Umumnya, media yang digunakan untuk pembelajaran seni rupa anak usia dini masih belum beragam serta kurangnya kreativitas guru dalam memberikan media yang dapat mengembangkan potensi serta motivasi belajar anak. Media bahan alam digunakan sebagai upaya mengembangkan seni dalam pembelajaran seni rupa di KB/TK My Little School menjadi keunikan yang masih jarang dijumpai. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan bahan alam lingkungan sebagai sarana media pembelajaran seni rupa di KB/TK My Little School. Diperoleh hasil media bahan alam yang digunakan seperti wortel, pelepah pisang, daun-daunan dan lain-lain, bahan alam tersebut digunakan untuk kegiatan berupa mencetak, menstempel dan membatik. Penggunaan media bahan alam menjadi salah satu media kreative yang dapat digunakan untuk pembelajaran seni rupa untuk anak usia dini.

Kata Kunci: *anak usia dini; media bahan alam; pembelajaran seni rupa*

Abstract

In early childhood education, the importance of providing stimulation and stimulation that can develop children's potential. Generally, the media used for early childhood art learning is still noy yet diverse and the lack of teacher creativity in providing media that can develop children's learning potential and motivation. Natural media is used as an effort to develop art in learning fine arts at My Little School KB/TK which is a uniqueness that is still rarely found. This research was conducted with a descriptive qualitative approach, which aims to analyze how the use of environmental natural as a means of learning fine arts media in My Little School KB/TK. Obtained the results of natural material media used such as carrots, banana fronds, leaves etc., these natural materials are used for activities in the form of printing, stamping and batik. The use of natural materials is one of the creative media that can be used for learning fine arts for early childhood.

Keywords: *early childhood; nature media; fine arts learning*

Copyright (c) 2023 Nur Azisa Aisyiah & Joko Pamungkas.

✉ Corresponding author : Nur Azisa Aisyiah

Email Address : nurazisa.2022@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)

Received 23 May 2023, Accepted 6 December 2023, Published 6 December 2023

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan awal yang menjadi tempat untuk merangsang perkembangan dari semua aspek pada anak, yang meliputi perkembangan kognitif, bahasa, seni, fisik-motorik, moral dan nilai-nilai agama serta perkembangan sosial dan emosional pada anak. Pendidikan anak usia dini juga merupakan masa dimulainya pembentukan mental dan karakter pada anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar (SD). (Madyawati, 2017) menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal"

Anak usia dini adalah anak-anak berusia 0-6 tahun. Usia dini, atau yang sering disebut masa emas adalah periode yang sangat menentukan seperti apa anak ketika dia dewasa, baik secara fisik maupun intelektual. Pendidikan anak usia dini sangat penting karena menetapkan dasar sejak usia dini (Suyadi & Maulidya, 2013). Menurut (Herlina & Amal, 2021). Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan di katakana sebagai perkembangan karena usia yang tepat untuk aspek perkembangan dalam pembentukan karakter dan kepribadian dalam diri anak. Stimulasi yang tepat akan mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Anak-anak akan tumbuh dengan baik jika mereka telah diberikan atau diperoleh sejak usia dini. Pendidikan yang lebih difokuskan untuk mengembangkan secara "maksimal" seluruh aspek perkembangan, kepribadian serta potensi anak adalah pendidikan pada usia dini. Salah satu aspek penting di antaranya yaitu aspek seni.

Pentingnya pemberian stimulasi dan rangsangan dengan mengembangkan potensi pada anak-anak, salah satunya dalam bidang pembelajaran seni yang meningkatkan imajinasi, kreativitas dan potensial anak. Tidak ada anak yang lahir tanpa bakat kreativitas sehingga kreativitas adalah aspek penting yang harus dikembangkan di setiap Anak Usia Dini. Imajinasi dalam pikiran anak berkaitan dengan kreativitas. Menurut Gardner "people are born with certain amount of intelligences", setiap peserta didik mempunyai banyak bakat intelektual yang mampu berevolusi, dan setiap individu anak mempunyai perbedaan (Sri Marwiyati dan istiningsih, 2021). Pernyataan tersebut menekankan bahwa intelektual anak akan terbentuk dan mendukung kreativitas jika kegiatan yang mengarah pada kreativitas terus diberikan pada anak. Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada kreativitas anak perlu disesuaikan agar imajinasi anak terus berkembang. Kebiasaan yang terbentuk pada anak akan mengeksplor ide-ide yang aktual sehingga akan tumbuh bakat kreativitas (Yuliani Nurani & Trias Mayangasri, 2017). Mayesty mengungkapkan, ragam kemahiran tersebut antara lain bakat kecerdasan, bakat keberbahasaan, bakat fisik hingga bakat terkait dengan kreativitas (Miranda et al., 2022). Pernyataan-pernyataan berkaitan dengan kreativitas yang menekankan bahwa kreativitas sangat perlu dikembangkan, karena kreativitas merupakan kebutuhan dasar anak yang harus di stimulasi perkembangannya sejak dini. Dalam pengembangan bidang seni ada banyak salah satunya adalah seni rupa

Menurut (Lita & Assegaf, 2018) Seni rupa adalah salah satu cabang kesenian yang merupakan ungkapan gagasan dan perasaan manusia yang diwujudkan melalui pengolahan media dan penataan elemen serta prinsip-prinsip desain. Seni rupa merupakan realisasi imajinasi yang tanpa batas dan tidak ada batasan dalam berkarya seni sehingga dalam berkarya seni tidak akan kehabisan ide dan imajinasi. (Rofian, 2017) Daya Imajinasi (daya khayal) adalah kemampuan membayangkan sesuatu atau kejadian yang telah atau belum diketahui. Membayangkan sesuatu atau kejadian yang telah diketahui disebut dengan imajinasi re-kreatif dan membayangkan sesuatu atau kejadian yang belum diketahui disebut dengan imajinasi kreatif. Imajinasi kreatif anak usia dini perlu dikembangkan, karena imajinasi kreatif membantu untuk menjelajahi pilihan-pilihan yang berbeda dan melihat

banyak peluang- peluang yang dihasilkan dari ide-ide baru. Seni rupa merupakan perwujudan imajinasi seseorang tanpa batas dalam berkarya (Pertiwi & Mayar, 2020)

Menurut (Nugraini, 2016) Pendidikan seni rupa untuk anak usia dini adalah upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni rupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan. penerapan konsep seni tersebut tentunya dengan tetap menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik, menyenangkan didalam suasana bermain kreatif. Sejalan dengan ditetapkannya konsep seni sebagai alat pendidikan di anak usia dini, maka dalam pengembangannya didasarkan pertimbangan tingkat kemampuan dan perkembangan anak usia TK tersebut. Kesesuaian dalam pemberian pengalaman berolah seni rupa bagi anak akan berdampak positif bagi kebermaknaan pendidikan yang diperolehnya (Pratiwi, D. E., Wulansari, B, Y., & Kristiana, 2020)

(Sari, 2020) Berkaitan dengan pengembangan bidang seni khususnya seni rupa, secara konseptual fungsinya adalah sebagai sarana atau media untuk menumbuhkembangkan kemampuan piker, kreativitas, kepekaan rasa dan indrawi serta pembinaan kemampuan terampil dalam kesenian khususnya pengembangan kreativitas senirupa. Pendidikan seni rupa di TK memiliki peranan yang penting sebagai upaya pengenalan dan pembinaan daya ekspresif, imajinasi, kreasi, rasa estetis dan artistic dalam suasana bermain kreatif. (Margono, 2010) Dalam pendidikan seni rupa di TK hendaknya selalu memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kreativitas. Pengembangan kreativitas senirupa anak TK merupakan upaya mendidik kecerdasan ganda (*Multiple Intelegence*) dan memberikan pengalaman beroleh cipta seni dengan menggunakan berbagai macam media rupa sesuai tingkat kemampuan anak. Pengembangan kreativitas seni rupa anak TK bisa dilakukan dengan banyak kegiatan yang membangun motivasi belajar anak, salah satunya memanfaatkan lingkungan alam sekitar.

Menurut (Andriani, 2023) Media berbasis bahan alam menggunakan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar pembelajar dengan syarat dapat mendukung proses belajar. Sebagai contoh yaitu batuan, kayu, ranting, biji, daun, pelapah pisang/ papaya, bambu, dan pasir merupakan bahan alam. Media ini sesuai jika digunakan untuk pembelajaran anak usia dini karena bersifat konkret. Selain itu, media juga sering dijumpai anak sehingga mereka dapat menyusun hubungan antara pengalaman di masa lampau dengan saat ini. Penggunaan bahan alam telah diulas oleh berbagai penelitian terdahulu. Media bahan alam dapat digunakan untuk stimulasi aspek seni maupun kognitif (Arini, I., & Fajarwati, 2020).

Penelitian yang relevan tentang penggunaan media bahan alam untuk kreativitas anak oleh (Andriani, 2023) yang berjudul "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam" yang menyatakan bahwa guru dapat menggunakan bahan-bahan alam sebagai media pembelajaran anak usia dini. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran semakin mendapat perhatian melalui media.

Menurut (Dini Pebrianty & Pamungkas, 2023) Edukasi seni rupa termasuk hal yang urgent bagi anak usia dini agar meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak berupa bakat, kreativitas, imajinasi, serta kepekaan estetis. Salah satu pentingnya pembelajaran seni rupa bagi anak usia dini yakni dapat mengembangkan bakat dan keterampilan anak serta dapat juga melatih psikomotorik agar anak dapat lebih baik yang dimana sebagai sumber kemampuan individu anak yang sangat perlu untuk dilatih secara terus menerus oleh guru maupun orang tua

Perencanaan pembelajaran di sekolah bergantung pada pengetahuan guru. Pemberian stimulasi yang tepat bagi anak sangat penting bagi membantu perkembangan anak. Tumbuh kembang anak dapat distimulasi dengan berbagai kegiatan yang menarik minat anak. Namun, kondisi terbatasnya pengetahuan guru prasekolah tentang pengembangan kreativitas dapat berdampak pada stimulasi dalam bentuk kegiatan. Terlebih, guru prasekolah di Indonesia masih ada yang mengandalkan buku lembar kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Kondisi ini disebabkan oleh adanya keterbatasan sarana dan prasarana sehingga imajinasi

anak kurang dapat terstimulasi. Melihat permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi di KB/TK My Little School yang mempunyai kegiatan atau media yang kreatif sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran seni rupa anak menggunakan media bahan alam. Oleh karena itu, melihat latar belakang dan fenomena di atas, maka peneliti melakukan penelitian ini yang berjudul "Pemanfaatan Media Bahan Alam Lingkungan Sebagai Sarana Media Pembelajaran Seni Rupa di KB/TK My Little School"

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, serta menjawab persoalan-persoalan mengenai fenomena dan peristiwa yang terjadi, baik mengenai fenomena sebagaimana adanya maupun menganalisis hubungan antar variabel dari suatu fenomena. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak My Little School. Subjek atau sampel dalam penelitian ini yaitu dua orang guru kelas dan dua puluh peserta didik Kb/Tk My Little School. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan April 2023. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi yang memperoleh data benar-benar fakta dan nyata dengan menggunakan metode ganda. Analisis data berdasarkan Miles Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data pada penelitian kualitatif, di dalamnya terdapat proses penafsiran serta pandangan terhadap data-data yang terkumpul dan cenderung lebih subjektif (Haryoko et al., 2020). Selanjutnya, untuk skema alur penelitian akan disajikan pada **gambar 1**.



Gambar 1. Skema Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan Pembelajaran Seni Rupa AUD

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran di semester genap tahun ajaran 2022-2023, peneliti melakukan observasi dan juga wawancara yang dilakukan kepada guru kelas dan juga kepala sekolah di KB/TK MY Little School. Hasil wawancara yang didapatkan terkait bagaimana pembelajaran seni rupa di KB/TK My Little School, aspek seni salah satu aspek yang juga sangat penting untuk dikembangkan kepada anak karena dengan mempunyai seni maka kreativitas anak akan berkembang, salah satunya dalam seni rupa maka anak akan dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya serta sekaligus dapat meningkatkan kognitif dan motoric halusny. Pembelajaran seni rupa di KB/TK My Little School seringkali menggunakan media yang tidak dominan, misalnya anak-anak diberikan kegiatan yang dapat mengeksplor dan meningkatkan rasa ingin tahu anak, salah satunya yaitu menggunakan media bahan alam lingkungan dalam melakukan kegiatan menstempel, membatik, dan lainnya. Kreativitas anak perlu dikembangkan. Jika tindakan atau rangsangan yang diberikan guru tidak beragam dan bervariasi, maka tidak akan timbul kreativitas. Studi terdahulu melaporkan bahwa kemampuan berpikir kreatif berpengaruh secara positif terhadap keterampilan berpikir ilmiah (Yildiz, C., & Guler Yildiz, 2021).

Menurut (Walshe, N., Lee, E., & Smith, 2020) Keterampilan seni rupa adalah menciptakan sesuatu bentuk baru dan mengubah fungsi bentuk. Kegiatan ini sering dilakukan oleh anak-anak pada usia dini karena sifat keingintahuan. Kegiatan anak berseni rupa seperti tersebut adalah sebagian dari contoh perilaku karya; tetapi sebenarnya contoh kegiatan anak yang serupa dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu yang dia ciptakan

kadang tidak dapat dipisahkan apakah kegiatan bermain atau berekspresi. Kegiatan ini menyatukan antara pikiran dan perasaan yang secara kompleks bekerja secara simultan. (Wilson, 2023) Kadang kala, kegiatan tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam skema di atas secara pasti, karena kegiatan berpikir Tujuan keterampilan berseni rupa diberikan kepada anak adalah agar anak dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran serta angan-angan anak tentang diri dan lingkungannya sebenarnya juga sebagai kegiatan merasakan sesuatu dan sekaligus ingin usaha mengutarakan isi hatinya. Hasil wawancara disajikan pada **tabel 1**.

Tabel 1. Hasil Wawancara

| | |
|----------|--|
| Peneliti | Menurut ibu, apakah dengan memaksimalkan pembelajaran seni rupa dapat membantu meningkatkan kreativitas anak dengan baik? |
| Guru | Sudah jelas, karena seni rupa kegiatannya melibatkan banyak aspek juga termasuk kognitif dan kreativitas anak sudah terlihat sangat jelas |
| Peneliti | Apakah pembelajaran seni rupa di KB/TK My Little School dilakukan terintegrasi dalam pembelajaran atau ada juga kegiatan ekstranya? |
| Guru | Lebih banyak dimasukkan kedalam pembelajaran harian, misalnya anak-anak melukis, membatik, menstempel dan diajak untuk melihat lingkungan sekitar agar anak mengetahui alam sekitar yang dapat digunakan untuk pembelajaran seni |

Menurut (Dewi, N. K., & Syurani, 2018) Melalui seni rupa menggambar anak juga dapat mengenal bermacam-macam bentuk baik buah, bunga dll serta anak dapat mengenal berbagai macam jenis warna. (Yulia & Tholibah, 2022) Pendidikan seni anak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menggambar sekaligus memupuk budaya lokal, meningkatkan kemampuan anak dalam mengapresiasi seni, memungkinkan ekspresi diri, menumbuhkan penguasaan diri dalam seni rupa, dan mengenalkan anak pada budaya yang berbeda. Yang menjadi catatan penting dalam pengembangan seni rupa adalah yang menjadi tujuan dari pemberian aktivitas seni pada anak bukan melihat pada hasil akhir namun lebih kepada membantu anak untuk terlibat dalam proses kreatif karena keterampilan proses merupakan hal yang paling penting dalam perkembangan anak (Supriyenti, 2013)

Pembelajaran seni rupa juga mampu mengembangkan imajinasi anak yang nantinya dapat menstimulasi ide-ide baru yang kreatif (Gusliati, 2019). Sejalan dengan (Rofian, 2017) Pendidikan seni rupa adalah upaya untuk mengembangkan kepribadian seseorang dalam rangka mempersiapkan menjadi warga masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab melalui kegiatan yang bersangkutan paut dengan pernyataan perasaan keindahan lewat media garis, warna, tekstur, bidang, volume, dan ruang atau dengan perkataan lain melalui kegiatan pembelajaran dalam bidang lukis/gambar, seni cetak, seni patung, seni kerajinan desain dan seni bangunan/desain lingkungan (Salam,

Media Bahan Alam Lingkungan

Proses belajar mengajar di KB/TK My Little School terintegrasi pada kurikulum yang didalam prosesnya guru atau pendidik serta pihak sekolah mempunyai kreativitas untuk memberikan banyak kegiatan dan permainan yang menyenangkan bagi anak, dan lebih bisa di eksplor oleh anak, agar anak tidak merasa bosan melakukan kegiatan yang dominan. Peran seorang pendidik atau guru adalah menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, terutama saat anak diajak untuk melihat lingkungan sekitarnya. Sebagaimana hakikatnya anak usia dini belajar sambil bermain dan belajar melalui pengalaman (Munar, A., Hibana, H., & Surahman, 2021). Dalam hal ini, salah satunya untuk meningkatkan kreativitas anak adalah menggunakan media yang tidak dominan dan media yang membawa manfaat bagi anak untuk banyak belajar. Adapun kegiatan yang menarik yang diberikan oleh guru adalah melakukan kegiatan membatik dan menstempel di atas buku gambar, atau kain. Kegiatan

membatik atau mesntemplel menggunakan bahan alam seperti wortel, daun pepaya dan tumbuhan lainnya dapat dicelupkan kedalam air ataupun dibuat pewarna kemudian di tempelkan atau distempel di atas media yang telah disediakan.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu kompetensi substansi materi pembelajaran dan kompetensi metodologi pembelajaran. Untuk pendidik harus kreatif melihat potensi lingkungan dan mendesain kegiatan pembelajaran yang menyenangkan anak (Syukur & Fallo, 2019). Menurut (Temiz, Z., & Karaarslam Semiz, 2018) Lingkungan di luar kelas dapat terhubung lebih dalam dengan anak melalui bahan berbasis alam. Melalui bahan alam, anak memperoleh kesempatan untuk mengamati, menyentuh, mencium, mengelompokkan berbagai macam bentuk, warna, tekstur, bau, bunyi, dan pola. Bahan alam yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki dua peran yakni sebagai pengganti dan penghasil produk (Velazques, J. A., Segal, N. L., & Horwitz, 2015)

Kegiatan yang menggunakan bahan alam memberikan kesempatan bagi anak-anak terlibat secara aktif. Bahan alam yang tersedia di lingkungan merupakan salah satu komponen terpenting dalam pengembangan tujuan, isi, dan proses pendidikan. Esensi pendidikan pada anak usia dini membantu anak memahami lingkungannya dan beradaptasi secara kreatif. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan bagi guru prasekolah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran sehingga dapat memunculkan proses berpikir kreatif pada anak menggunakan bahan yang mudah diperoleh. Selain mudah, bahan ini juga tidak membutuhkan banyak biaya (Ubaidillah, 2018). Hasil wawancara disajikan pada **tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Wawancara

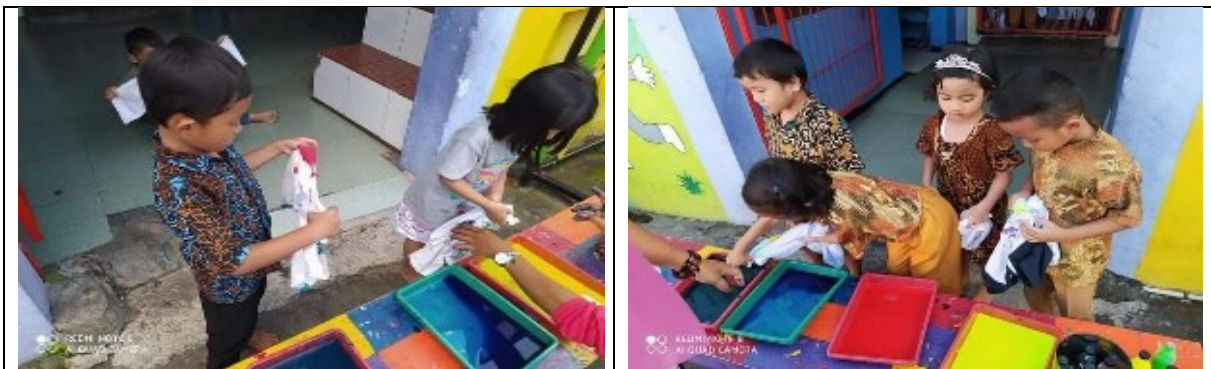
| | |
|----------|--|
| Peneliti | Kenapa ibu memilih salah satu media untuk pembelajaran seni rupa anak menggunakan media bahan alam? |
| Guru | Karena anak bisa sekaligus belajar mengenai lingkungan, tanaman sekitarnya dan dapat belajar melalui pengalaman |
| Peneliti | Kegiatan apa yang biasanya diberikan menggunakan bahan alam? |
| Guru | Kami biasanya memberikan kegiatan membatik, atau mesntempel menggunakan tumbuh-tumbuhan hijau-hijauan atauoun wortel dan bahan berwarna lainnya |
| Peneliti | Apakah anak-anak antispasi dalam mengikuti kegiatan tersebut? |
| Guru | Sangat antusias, karena anak-anak jadi penasaran dan rasa ingin tahunya jadi besar sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. |

Media baham alam digunakan sebagai konsep sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Sholehah et al., 2022) Pentingnya memperhatikan teknik, alat dan bahan yang dipergunakan guna tetap ramah terhadap anak, tidak merasa sulit maupun merumitkan saat pengerjaannya. Sebagaimana hal tersebut, anak melakukan kegiatan mencetak dengan cara yang sederhana tetapi tetap memiliki nilai kreativitas tinggi sebagaimana kemampuan anak. Oleh sebab itulah kegiatan mencetak ini dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak dengan penggunaan bahan-bahan yang dengan mudah di dapatkan dan tentunya tidak membahayakan bagi anak. Yukananda, bahan yang didapatkan dan bersumber dari dari alam disebut bahan alam (Siregar, K., Hafsah, H., & Jaya, 2021). Dilanjutkan oleh pendapat dari (Wati, A., Mariani, D., E., W., Hasibuan, J. S., & Fitriani, 2020) bahwa Media bahan alam ini pada umumnya jarang digunakan sebagai media pembelajaran padahal media bahan alam ini dapat menciptakan berbagai kreativitas seni anak.

(Tuuling, L., Oun, T., & Ugaste, 2019) mengemukakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar mengarahkan anak pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan alami sehingga lebih nyata, lebih aktual dan kebenarannya lebih

dipertanggung jawabkan, manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan penggunaan lingkungan diantaranya adalah : menjadikan berbagai hal yang dapat dipelajari oleh anak-anak, memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna, memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak, kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak dan menumbuhkan aktivitas belajar anak.

(Arini & Fajarwati, 2020) Benda bahan alam atau nyata bisa juga disebut benda asli dan ada juga yang menyebutnya media realita. , media realita merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran tematik yang berfungsi memberikan pengalaman langsung (direct experience). Realita ini merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, seperti mata uang, tumbuhan, binatang, dan sebagainya. Benda bahan alam atau konkret adalah benda yang dapat dipandang dari segala arah secara jelas dan nyata, di mana benda tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret. Anak akan memperoleh pengalaman secara langsung, lebih berkesan, dan mudah memahami apa yang sedang dipelajarinya (Das, 2018). **Gambar 2** disajikan dokumentasi kegiatan pembelajaran seni rupa menggunakan bahan alam.



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran seni rupa menggunakan bahan alam

Sumber : Dokumentasi KB/TK My Little School

Simpulan

Penggunaan media bahan alam menjadi salah satu media kreative yang dapat digunakan untuk pembelajaran seni rupa untuk anak usia dini. Media bahan alam digunakan agar anak sembari dapat mengenal lingkungan sekitarnya khususnya dalam hal ini dapat mengenal tumbuh-tumbuhan, serta meningkatkan rasa ingin tahu pada anak. Media bahan alam yang digunakan seperti wortel, jeruk, daun, pelepah pisang, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan seperti mencetak, membatik, menstempel pada kain atau media yang telah disiapkan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada dosen pengampuh mata kuliah, serta pihak sekolah KB/TK My Little School yang telah memberikan kesempatan untuk penulis melakukan observasi dan penelitian di lembaga tersebut. Dan terima kasih untuk penulis jurnal artikel yang menjadi referensi penulis dalam jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Andriani, D. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam. *Jurnal Obsesi*, 7(2), 1910–1922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4243>
- Arini, I., & Fajarwati, A. (2020). Media bahan alam untuk mengembangkan kemampuan klasifikasi pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 117–126. <https://doi.org/10.21009/jiv.15023>

- Arini, I., & Fajarwati, A. (2020). Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 117–126. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.3>
- Das, S. (2018). The character education of early childhood: Brain based-teaching approach. *Proceedings of the 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)*. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.8>
- Dewi, N. K., & Syurani, S. (2018). Stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan seni rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190–195. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.26333>
- Dini Pebrianty, R., & Pamungkas, J. (2023). Menggambar sebagai Alternatif Pendekatan Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 536–547. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3696>
- Gusliati, P. (2019). Bentuk Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.830>
- Herlina, & Amal, A. (2021). Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar. 1217–1225.
- Lita, & Assegaf, A. (2018). Pendidikan Seni Rupa dan Implikasinya terhadap Imajinasi Kreatif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Mekarraharja. *Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 97–110.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.
- Margono. (2010). *Mari Belajar Seni Rupa*. Depdiknas.
- Munar, A., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Implementasi model pembelajaran sentra bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.10691>
- Nugraini, T. (2016). Peningkatan kreativitas anak melalui pembelajaran menempel pada anak kelompok B-3 Tk Negeri Pembina Kota Yogyakarta Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 695–703. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12364>
- Pertiwi, D. M., & Mayar, F. (2020). Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Teknik Graffito Terhadap Seni Rupa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah V Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 39–44. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.424>
- Pratiwi, D. E., Wulansari, B, Y., & Kristiana, D. (2020). Pengembangan program plepah sebagai media kreativitas anak usia dini di sekolah alam sabila. *JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2). <https://doi.org/10.24269/dpp.v8i2.2513>
- Rofian, R. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(2), 173–181. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i2.1350>
- Sari, A. H. (2020). Studi kasus strategi guru dalam kegiatan menggambar untuk pengembangan seni rupa anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 150–155. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.905>
- Sholehah, A. M., Hibana, H., Na'imah, N., & Rahma, A. (2022). Desain Kegiatan Printing (Mencetak) Berbasis Bahan Alam dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5003–5017. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2804>
- Siregar, K., Hafsa, H., & Jaya, F. (2021). Implementation of using used materials and natural materials as learning media in improving cognitive development. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 629–645. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1672>
- Supriyenti, A. (2013). Meningkatkan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam di PAUD Aisyiyah Lansano pesisir selatan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 15–34. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.2387>
- Syukur, A., & Fallo, Y. T. (2019). Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep

- Bilangan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v6i1.5365>
- Temiz, Z., & Karaarslam Semiz, G. (2018). Combining art activities and nature in pre-school education. *Erken Cocukluk Calismalari Dergisi*, 2(3), 556-570. <https://doi.org/doi.org/10.24130/eccd-jecs.1967201823103>
- Tuuling, L., Oun, T., & Ugaste, A. (2019). Teachers' opinions on utilizing outdoor learning in the preschools of Estonia. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 19(4), 358-370. <https://doi.org/10.1080/14729679.2018.1553722>
- Ubaidillah, K. (2018). Pembelajaran sentra BAC (Bahan Alam Cair) untuk mengembangkan kreativitas anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 161-176. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-04>
- Velazques, J. A., Segal, N. L., & Horwitz, B. N. (2015). Genetic and environmental influences on applied creativity. *Personality and Individual Differences*, 141-146. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.11.014>
- Walshe, N., Lee, E., & Smith, M. J. (2020). Supporting children's well-being with art in nature: artist pedagogue perception. *Journal of Education for Sustainable Development*, 14(1), 98-112. <https://doi.org/10.1177/0973408220930708>
- Wati, A., Mariani, D., E., W., Hasibuan, J. S., & Fitriani, W. (2020). Peningkatan kreativitas anak TK pada masa covid-19 melalui permainan kolase dengan menggunakan bahan alam. *Ya Bunayya - Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 99-107. <https://doi.org/10.33061/jai.v4i1.3025>
- Wilson, R. (2023). Bringing the outdoors in 3. In *Nature and Young Children: Encouraging Creative Play and Learning in Natural Environments*, 33-44. <https://doi.org/10.4324/9781315148533-4>
- Yildiz, C., & Guler Yildiz, T. (2021). Exploring the relationship between creative thinking and scientific process skills of preschool children. *Thinking Skills and Creativity*. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100795>
- Yulia, N. K. T., & Tholibah, I. (2022). Manajemen Desain Penataan Lingkungan Berwawasan Green School di Raudlatul Athfal Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 149-166. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i2.528>